

**PENGARUH INDUSTRI KECIL, TENAGA KERJA, DAN KREDIT
TERHADAP PDRB
DI KARESIDENAN KEDU TAHUN 2014-2018**

Leganing Adistia Putri¹⁾, Rr. Retno Sugiharti²⁾

¹Universitas Tidar Magelang
email: leganingap@gmail.com

²Universitas Tidar Magelang
email: retno.sugiharti@untidar.ac.id

Abstract

This study aims to see how much influence the small industry, labor, and credit scores have on the PDRB in the Kedu Residency. This research uses a quantitative approach, by taking the object of research in the Kedu Residency Area within five years, namely in 2014-2018. The dependent variable in this study is the PDRB in the Kedu Residency Area and the independent variable of this study is the number of small industries, the number of workers, and credit. The rate of PDRB growth in the manufacturing sector and growth in the small industrial sector in the residency of Kedu tends to fluctuate. Considering that the majority of the processing industries in the Kedu residency are small industries, it can be said that the management of the potential of small industries in the Kedu Residency has not been explored properly. The results of this study indicate that the distribution of funds in the form of granting loans / credit significantly influences the PDRB in the Kedu Residency, while the number of small industries and labor does not significantly influence the PDRB in the Kedu Residency.

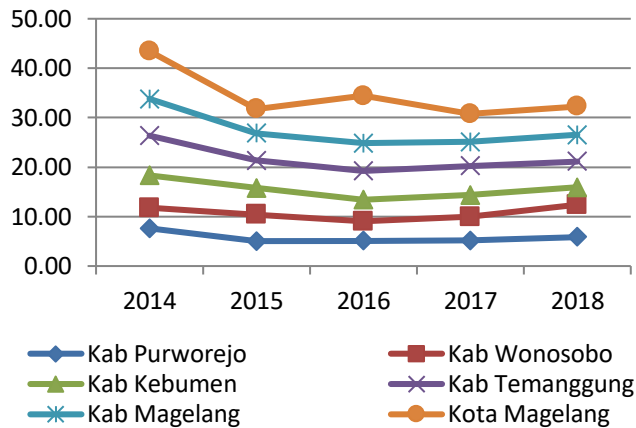
Keywords : Industry, labor, PDRB, Kedu Residency

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu nilai pertumbuhan produk domestik bruto (PDRB) di daerah tersebut. Apabila nilai PDRB tinggi maka dapat dikatakan mampu mewujudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran berbagai sektor pembentuk PDRB yang memiliki peluang dan berpotensi untuk dikembangkan.

Karesidenan Kedu merupakan daerah wilayah kesatuan Negara Republik Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Pada daerah Karesidenan Kedu ini terdiri dari lima kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, dan Kota Magelang. Karesidenan Kedu dianggap memiliki pertumbuhan industri yang cukup pesat yang mampu bersaing dengan daerah – daerah yang lainnya. Berkembangnya sektor industri di Karesidenan Kedu di tunjukkan dengan besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB dari tahun 2014 hingga 2018.

Gambar 1. Pertumbuhan PDRB di Wilayah Karesidenan Kedu Tahun 2014-2018



Sumber : BPS

Pada gambar grafik 1. dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan sektor industri pengolahan dari tahun 2014 hingga 2018 cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal tersebut terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir ini laju pertumbuhan PDRB grafik mengalami naik turun. Kenaikan serta penurunan laju pertumbuhan PDRB terjadi karena kegiatan produksi barang maupun jasa yang diperoleh pada suatu daerah di Karesidenan Kedu mengalami perubahan. Pada saat laju pertumbuhan PDRB sektor industri meningkat hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi barang dan jasa mengalami peningkatan, demikian sebaliknya. Kondisi yang fluktuatif ini tentunya akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena secara eksplisit terdapat ketidak-efisienan di dalam pengelolaan kegiatan industri.

Karesidenan Kedu adalah salah satu wilayah potensial yang dapat dikembangkan, terlebih pada sektor industri. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, angkatan kerja dengan usia produktif yang berpendidikan dan memiliki keterampilan, menjadi salah satu faktor keunggulan di Karesidenan Kedu. Pengembangan industri yang bersifat padat karya merupakan salah satu cara untuk memperluas kegiatan industri, hal tersebut diharapkan dapat membantu menyerap tenaga kerja yang berasal dari berpendidikan rendah ataupun menengah ke bawah.

Proses industrialisasi merupakan salah satu jalur yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan industrialisasi diyakini dapat membantu meningkatkan perekonomian di suatu daerah melalui perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat yang diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang peningkatan serta pemerataan pendapatan di setiap daerah. Adanya dukungan dan kemampuan sumber daya manusia yang relevan merupakan sebuah keberhasilan dalam proses industrialisasi dengan memanfaatkan setiap sumber daya alam serta sumber daya lainnya yang telah tersedia dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini industrialisasi merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia dengan disertai usaha untuk memperluas dalam kegiatan ruang lingkup manusia.

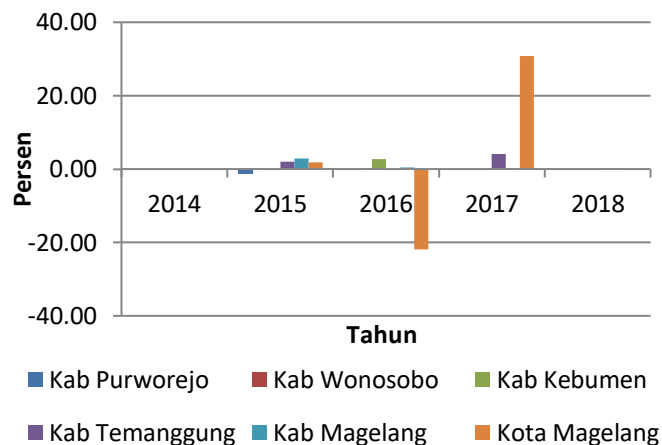
Industrialisasi yaitu suatu proses mengolah bahan – bahan baku konsumsi dengan memperhatikan berbagai aspek produksi dan permintaan. Industri memiliki fungsi sebagai sektor utama dalam perekonomian, berartiadanya pembangunan di sektor industri maka dapat memacu pembangunan pada sektor –sektor yang lainnya, tentunya hal tersebut akan mendukung laju pertumbuhan industri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan didukung oleh peran penting yaitu industrialisasi, melalui perluasan lapangan kerja, dan meningkatkan produksi fisik masyarakat serta dengan memperluas kesempatan kerja, kemudian dengan

meratakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang diharapkan dapat membantu mengentaskan masyarakat dari lingkaran setan kemiskinan.

Sektor industri pengolahan di bagi menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Penggolongan dalam industri pengolahan ini didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, pada industri besar mempunyai tenaga kerja sejumlah 100 orang atau lebih, selanjutnya pada industri sedang mempunyai tenaga kerja sejumlah 20 hingga 99 orang, pada industri kecil mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 hingga 19 orang, dan pada industri rumah tangga mempunyai tenaga kerja sebanyak 1 hingga 4 orang. Penggolongan industri pengolahan tersebut tidak melihat dari besarnya modal yang dikeluarkan pada perusahaan tidak melihat penggunaan tenaga manusia atau mesin untuk menjalankan industri, namun hanya berdasarkan jumlah tenaga kerjanya saja.

Industri kecil memiliki peluang yang besar karena merupakan salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian di Karesidenan Kedu. Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin modern dan canggih, industri kecil memiliki perkembangan yang sangat tajam, oleh karena itu tidak heran jika sektor industri dapat menjadi penggerak utama roda perekonomian. Untuk menunjang keberadaan industri kecil, diperlukan berbagai usaha dan upaya untuk meningkatkan produktivitas. Tentu dengan pertimbangan bahwa industri kecil di Karesidenan Kedu ini merupakan salah satu sektor sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian. Perkembangan pada industri kecil diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap upaya peningkatan pendapatandi Karesidenan Kedu, dengan demikian berbagai upaya untuk mengembangkan industri kecil ini harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Industri kecil bersifat menghasilkan berbagai jenis barang yang mengandung nilai pendapatan terhadap permintaan yang lebih besar. Berikut merupakan grafik perkembangan pada sektor industri kecil yang terjadi di Karesidenan kedu dalam lima tahun terakhir.

Grafik 2. Pertumbuhan Industri Kecil di Karesidenan Kedu Tahun 2014-2018



Sumber : BPS, data diolah

Berdasarkan Grafik 2. tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan industri kecil di Karesidenan Kedu juga mengalami kondisi fluktuatif, jauh dari kondisi stabil. Dapat dilihat pada grafik tersebut bahwa pertumbuhan industri kecil terlihat mengalami naik turun dalam lima tahun terakhir ini. Sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan industri kecil ini guna mendorong perekonomian khususnya di Karesidenan Kedu. Ketika pertumbuhan jumlah industri melambat,

maka akan pertumbuhan ekonomi akan cenderung melambat begitu juga sebaliknya.

Berbagai usaha yang dilakukan untuk memperluas kegiatan industri agar dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, yaitu jumlah tenaga kerja dan modal. Tenaga kerja dan modal merupakan faktor produksi yang penting yang dapat mendorong faktor – faktor produksi yang lainnya. Artinya semakin banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan maka akan dapat meningkatkan nilai produksi yang akan dihasilkan nantinya, begitu juga dengan modal, semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka akan meningkatkan nilai produksinya.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung dan meningkatkan akses modal pada usaha masyarakat ini yaitu dengan menyediakan sumber pembiayaan melalui kerja sama dengan beberapa perbankan di daerah. Penelitian oleh Rahman & Chamelia (2015) menyebutkan bahwa proses kegiatan produksi barang dan jasa yang baik dan lancar akan menghasilkan tingkat kesejahteraan penduduk yang merata, hal ini dapat terjadi apabila semakin besarnya nilai kredit yang dapat di salurkan masyarakat, maka akan semakin mempengaruhi peningkatan pada nilai pertumbuhan ekonominya (PDRB) di daerah tersebut.

Sektor industri merupakan salah satu penyumbang PDRB di wilayah Karesidenan Kedu. Oleh karena itu kegiatan industri perlu mendapatkan perhatian khusus untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat berpengaruh pada peningkatan perluasan kesempatan kerja serta perluasan lapangan kerja. Maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh industri kecil terhadap PDRB di Karesidenan Kedu
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Karesidenan Kedu
3. Mengetahui pengaruh kredit terhadap PDRB di Karesidenan Kedu

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan serta pembinaan industri kecil khususnya di wilayah Karesidenan Kedu yang sekaligus merupakan upaya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang serupa telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Gunawan (2018) menyatakan bahwa salah satu sektor yang memiliki produktivitas yang tinggi ialah sektor industri, hal tersebut nantinya akan berdampak pada sektor industri yang memperoleh nilai tambah tinggi, dengan demikian tujuan untuk mewujudkan perekonomian tersebut akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan (2013) menyatakan bahwa dari tahun ke tahun nilai produksi pada sektor industri di kota Medan selalu mengalami peningkatan namun kontribusi pada sektor industri terhadap PDRB terjadi penurunan. Hal tersebut di karenakan semakin tingginya nilai-nilai pada sektor lain yang menyumbang lebih banyak terhadap PDRB, selain itu Kota Medan juga berpotensi pada sektor perdagangan, sektor angkutan, dan komunikasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Endang (2016) bahwa salah satu penyumbang PDRB Kabupaten Bojonegoro salah satunya yaitu sektor industri pengolahan, sektor ini mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pengembangan industri, sehingga pengelolaan pada sektor industri dapat mengimbangi peningkatan dalam angkatan kerja yang terus meningkat di pasar tenaga kerja, maka hal tersebut diharapkan dapat mendorong pembangunan pada sektor – sektor yang lainnya.

Penelitian lain telah dilakukan pula oleh (Karlita & Ag, 2013) yang menyatakan bahwa kontribusi pada sektor industri dapat memberikan dampak yang positif untuk mempercepat pembangunan daerah dan sektor industri juga menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Penelitian serupa oleh (Silaen & Esther, 2016) pun menyatakan bahwa sektor industri adalah sektor yang tergolong mudah untuk dapat dikembangkan, yang didukung dengan tenaga kerja berpendidikan yang cukup serta tenaga kerja yang terlatih.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh (Taufik & dkk, 2018) menyatakan bahwa keberhasilan ekonomi dilihat dari pembangunan yang seimbang yang mengutamakan pada keuntungan yang diperoleh dari beberapa sektor salah satu diantaranya yaitu sektor industri.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh (Walujadi, 2006) menyatakan bahwa secara nyata keberadaan industri kecil sangat dibutuhkan karena dapat dilihat dari aspek potensi penyerapan tenaga kerja dan daya tahannya terhadap gejolak dan fluktuasi ekonomi, ketahanan dari industri kecil ini tidak perlu diragukan lagi. Dengan demikian menjadi suatu keharusan bagi pemerintah untuk lebih mementingkan kembali dalam memberikan berbagai bantuan dan kemudahan kepada industri bersekala kecil ini.

3. METODE PENELITIAN

Analisis Regresi Data Panel digunakan pada penelitian dengan bantuan software Stata v.15. Penelitian ini menggunakan dasar fungsi produksi *Cobb-Dauglas*, dapat ditulis sebagai berikut ini :

$$Q = A \cdot K^{\alpha} L^{\beta} \dots \dots \dots (1)$$

Parameterisasi dan liniersisasi persamaan (1) menghasilkan model empiris yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \ln Ind_{it} + \beta_2 \ln TK_{it} + \beta_3 \ln Kre_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (2)$$

- Dimana :
- Y : PDRB
 - Ind : Industri Kecil
 - TK : Tenaga Kerja
 - Kre : Kredit
 - α_0 : Konstanta
 - μ : Error

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini,. Penelitian ini mengambil data yang berasal dari BPS yang mencakup Kabupaten Wonosbo, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, Kota Magelang. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas ditunjukkan dengan simbol X dan variabel terikat ditunjukkan dengan simbol Y . Pada variabel bebas terdiri dari 3 macam variabel yaitu sektor industri kecil (X_1), tenaga kerja (X_2), dan Kredit (X_3). Sedangkan variabel terikatnya yaitu PDRB (Y). Model empiris akan diestimasi menggunakan metode regresi panel.

Definisi Operasional Variabel

1. Industri Kecil

Industri kecil yaitu kegiatan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak 19 orang (BPS). Variabel pada sektor industri kecil sebagai variabel bebas yang disimbolkan dengan X_1 Variabel ini diukur dengan jumlah unit usaha yang masuk dalam kategori industri kecil yang ada di Karesidenan Kedu.

2. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk subsisten dan untuk masyarakat (UU. No. 13 Tahun

2003 Bab I Pasal I Ayat 2). Variabel tenaga kerja sebagai variabel bebas yang disimbolkan X_2 . Variabel ini diukur dengan jumlah tenaga kerja industri kecil yang terdapat di Karesidenan Kedu.

3. Kredit

Kredit merupakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah melalui penyaluran dana oleh bank yang dapat dipinjamkan oleh masyarakat yang memiliki syarat – syarat tertentu dengan ketentuan hukum. Variabel kredit sebagai variabel bebas yang disimbolkan dengan X_3 .

4. PDRB

PDRB merupakan indikator penting untuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dalam periode tertentu yang dihasilkan dari seluruh unit usaha (BPS). Variabel PDRB sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan Y .

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan data yang akan menjadi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 30 observasi yang diperoleh dari kabupaten/kota di Karesidenan Kedu dikalikan dengan periode tahun pengamatan yaitu dari tahun 2014 hingga 2018. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian

Var	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
PDRB	30	16.31	417921z	15.42	16.91
Ind	30	8.62	2.12	5.37	10.94
TK	30	9.80	1.63	7.36	11.70
Kre	30	15.12	252334	14.70	15.70

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean dari ke-empat variabel yang digunakan. Nilai *mean* yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar deviasi, dengan demikian dapat disimpulkan dari nilai *mean* bahwa data yang digunakan dapat digunakan sebagai representasi dari populasi.

Hasil Estimasi Regresi

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, maka akan dilakukan dahulu estimasi awal untuk melihat apakah model telah memenuhi *goodness of fit* atau belum. Hal tersebut dilakukan juga agar tidak terjadi penyimpangan pada asumsi klasik. Di bawah ini dapat dilihat hasil dari estimasi awal regresi:

Tabel 2. Estimasi Regresi

Variabel	<i>Common Effect</i> PDRB	<i>Fixed Effect</i> PDRB	<i>Random Effect</i> PDRB
Ind	0.195 (0.170)	0.273 (0.211)	0.0769 (0.119)
TK	-0.120 (0.219)	0.0810 (0.120)	0.0882 (0.115)
Kredit	0.542* (0.268)	0.570*** (0.0743)	0.570*** (0.0718)
Constant	7.628* (3.959)	4.548** (1.958)	6.168*** (1.374)

Observations	30	30	30
R-squared	0.612	0.762	
Number of id		6	6

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Uji Hausman

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari chisquare sebesar 0.7118. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai p value sebesar alpha 0.05, artinya bahwa metode regresi yang tepat.

Dari hasil estimasi awal, regresi panel yang dipilih adalah model *random effect* oleh karena itu persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = 6.168 + 0.0769 \ln \text{Ind}_{it} + 0.0882 \ln \text{TK}_{it} + 0.570 \ln \text{Kre}_{it} + \mu_{it}$$

Pengujian Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan dalam asumsi klasik atau tidak. Berikut ini adalah hasil pengujian dari asumsi klasik yang dapat dilihat pada tabel 3 ini:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji	P-value	Keputusan
Uji Autokorelasi dengan metode <i>wooldridge test for autocorrelation</i>	0.0880	Bebas Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas dengan metode <i>modified wald test for groupwise heteroskedasticity</i>	0.0000	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Hasil pengujian asumsi klasik yang terdapat pada tabel 3 di atas disebutkan bahwa terjadi heteroskedastisitas sehingga penggunaan model menjadi bias. Oleh karena itu dilakukan penyesuaian terhadap model dengan menggunakan metode *robust standar error*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Estimasi Regresi Akhir

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
	PDRB	PDRB	PDRB
Ind	0.195** (0.0788)	0.273* (0.120)	0.0769 (0.0932)
TK	-0.120* (0.0623)	0.0810 (0.108)	0.0882 (0.131)
Kredit	0.542*** (0.161)	0.570*** (0.0424)	0.570*** (0.0428)
Constant	7.628*** (2.247)	4.548** (0.876)	6.168*** (1.485)
Observations	30	30	30
R-squared	0.612	0.762	

Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi regresi dengan model *random effect* ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = 6.168 + 0.0769 \ln Ind_{it} + 0.0882 \ln TK_{it} + 0.570 \ln Kre_{it} + \mu_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi pada persamaan diatas maka dapat disimpulkan :

1. Konstanta menunjukkan nilai sebesar 6.168 yang berarti Ketika variabel bebas yaitu variabel X_1 (Industri Kecil), X_2 (Tenaga Kerja), dan X_3 (Kredit) diasumsikan nol, maka variabel Y (PDRB) bernilai sebesar 6.168.
2. Variabel X_1 (Industri Kecil) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Y (PDRB) di Karesidenan Kedu.
3. Variabel X_2 (Tenaga Kerja) juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Y (PDRB) di Karesidenan Kedu.
4. Variabel X_3 (Kredit) menunjukkan bahwa pada variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB) di Karesidenan Kedu. Maka koefisien regresi variabel X_3 (Kredit) sebesar 0.570 dapat diartikan bahwa apabila variabel X_3 (Kredit) mengalami peningkatan sebesar 1 persen rupiah maka variabel Y (PDRB) akan mengalami peningkatan sebesar 0.570 persen, *ceteris paribus*.

Dari pernyataan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana berupa kredit berpengaruh positif terhadap PDRB di Karesidenan Kedu, hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Rahman & Chamelia, 2015), bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.

Pada variabel industri kecil menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Kedu hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Kuncoro, 2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada sektor industri berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya pada variabel tenaga kerja menunjukkan hasil penelitian yang tidak signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Kedu, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Karlita & Ag, 2013) pada hasil penelitian tersebut yaitu variabel tenaga kerja menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Semarang.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Laju pertumbuhan PDRB pada sektor industri pengolahan dan pertumbuhan industri kecil pada tahun 2014 hingga 2018 terjadi fluktuasi. Namun jumlah industri kecil karesidenan kedu terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut didukung oleh upaya pemerintah berupa menyediakan sumber pembiayaan antara lain berupa kerja sama dengan beberapa perbankan di daerah Karesidenan Kedu melalui penyaluran dana berbentuk pemberian pinjaman modal kerja dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari hasil analisa yang diperoleh, faktor penyaluran dana berbentuk pemberian pinjaman/kredit berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Kedu, sedangkan jumlah industri kecil dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Kedu.

Saran

Perlu perhatian khusus bagi pemerintah untuk memberikan berbagai upaya agar pertumbuhan industri dapat terus meningkat dan dapat berkembang dengan baik di seluruh daerah khususnya di Karesidenan Kedu. Pemerintah dapat memperluas pembangunan pada industri kecil secara merata, kemudian mendukung program – program yang diharapkan dapat meningkatkan industri kecil ini, seperti memberikan pelatihan kerja kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sehingga apabila ketika hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan timbale balik yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Bojonegoro. *Ejournalunigoro*, 1–10.
http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/JURNAL_ENDANG_UNIGORO.pdf
- Hasibuan, J. S. (2013). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 3(1), 53–61.
http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/230/pdf_24
- Karlita, B. S., & Ag, E. Y. (2013). PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR TERHADAP PDRB SEKTOR INDUSTRI DI KOTA SEMARANG TAHUN 1993-2010. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 2(2009), 1–8.
- Kuncoro, S. (2019). Pendidikan , Tingkat Upah , Belanja Pemerintah Terhadap Pdrb Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016. *skripsi fakultas ekonomi UMY*.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99.
<https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Saputri, M. D., & Gunawan, K. I. G. (2018). PENGOLAHAN BESAR DAN SEDANG DI KOTA SURABAYA TAHUN 2005-2014 Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 1 Keyword : Total Business Units , Investments , Minimum Wages And Employment Planning In The Principles Of Large And Medium Processi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 589 – 606. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1346>
- Silaen, M. L. M., & Esther, astrid M. (2016). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA BARAT. *Media Ekonomi*, 23(3), 189–198.
- Taufik, M., & dkk. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Perusahaan dan Biaya Input Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Industri Besar dan Sedang di Sumatera Utara Periode 2001-2015. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18 No. 2(2), 170–179.
- Walujadi, D. (2006). Potensi dan Prospek Industri Kecil. *The Winners*, 7(2), 164.
<https://doi.org/10.21512/tw.v7i2.620>